

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Sehingga dapat menyadari kemampuannya, mampu mengatasi tekanan, mampu bekerja secara produktif, dan dapat berkontribusi (Dewi & Herlianti, 2021).

Salah satu masalah kesehatan utama negara-negara maju adalah gangguan jiwa. Gangguan jiwa merupakan gangguan pada fungsi mental, yang meliputi emosi, pikiran, perilaku, dan persepsi. Gangguan jiwa menyebabkan penurunan semua fungsi kejiwaan, terutama minat dan motivasi, yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan masyarakat (Nasir & Muhith, 2011 dalam Niven, 2019).

Menurut *American Psychological Association* (APA), gangguan jiwa adalah suatu sindrom atau perubahan pola psikologis. Perilaku yang paling signifikan secara klinis yang dialami oleh seseorang dapat dikaitkan dengan stres (nyeri, menyakitkan), atau disabilitas (ketidakmampuan pada salah satu bagian), disertai dengan peningkatan risiko kematian yang menyakitkan atau kehilangan kebebasan (Videbeck, 2008 dalam Emulyani & Herlambang, 2020).

Skizofrenia adalah gangguan mental yang sangat berat. gangguan mental ini memiliki gejala positif seperti pembicaraan yang kacau, delusi, halusinasi, gangguan kognitif dan persepsi, dan gejala negatif seperti penurunan minat dan dorongan, penurunan keinginan untuk berbicara dan mengurangi isi pembicaraan, efek datar, dan gangguan dalam hubungan interpersonal (Setiadi, 2006 dalam Syuhada, 2021).

Halusinasi merupakan suatu gejala gangguan jiwa dimana seseorang merasakan suatu stimulasi yang sebenarnya tidak ada. Seseorang mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa pendengaran, penglihatan, pengecapan, perabaan, dan penciuman (Sutejo, 2017). Sensori dan persepsi yang dialami pasien tidak bersumber dari kehidupan nyata, tetapi dari diri pasien itu sendiri. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh pasien yang mengalami panik dan perilakunya yang dikendalikan oleh halusinasi dapat melakukan bunuh diri, membunuh orang lain dan merusak lingkungan. Untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan oleh halusinasi, dibutuhkan perawat yang tepat dalam penanganan untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasinya (Yosep, 2014).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data *World Health Organization* (WHO, 2019) terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Provinsi Bali dan Yogyakarta memiliki tingkat gangguan kejiwaan tertinggi pada tahun 2019, dengan

11,1% per 1000 Anggota Rumah Tangga (ART) mengidap skizofrenia. Meskipun demikian, terdapat 67.828 orang yang menderita skizofrenia di Jawa Barat (Dinas kesehatan Jawa barat, 2020).

Berdasarkan data terbaru dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tercatat pada tahun 2019 penderita gangguan jiwa sebanyak 1523 kasus dan pada tahun 2023 jumlah data penderita ganggun jiwa sebanyak 1991 kasus. Berdasarkan data tersebut jumlah kasus gangguan jiwa di Kabupaten Ciamis selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah kasus tertinggi berada di wilayah Puskesmas Rancah memiliki 113 kasus, Puskesmas Cipaku memiliki 107 kasus, dan Puskesmas Ciamis memiliki 91 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2020).

Di Puskesmas Ciamis termasuk salah satu Puskesmas yang memiliki data kasus skizofrenia sebesar 91 dan terdapat 18 kasus skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024 dengan mewawancarai programmer kesehatan jiwa menyatakan bahwa, hampir semua orang tua atau keluarga yang bertanggung jawab mengurus pasien di rumah, mengalami kendala dalam mengurus pasien terutama dalam memberikan obat secara rutin. Dukungan dari petugas untuk memberikan pemahaman konseling informasi mengenai pengobatan skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori telah dilakukan, namun kebanyakan keluarga tidak mengaplikasikan informasi tersebut dengan alasan lupa, selain itu keterbatasan penghasilan keluarga menjadi salah satu kendala keluarga dalam proses pengobatan pasien,

sehingga hal ini menyebabkan pasien mengalami kekambuhan (Puskesmas Ciamis, 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi kekambuhan penderita skizofrenia dengan halusinasi yaitu, ekspresi emosi keluarga yang tinggi, pengetahuan keluarga yang kurang, kurangnya ketersediaan layanan kesehatan, keterbatasan penghasilan keluarga, dan ketidakpatuhan minum obat adalah beberapa (Fadli & Mitra, 2013 dalam Pratiwi et al., 2023). Faktor predisposisi termasuk pengetahuan dan peran keluarga, faktor pendukung seperti lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan, dan faktor pendorong termasuk sikap petugas kesehatan dan tokoh masyarakat (Green, L 1980, dalam Nandani, 2017). Perilaku kepatuhan pasien terhadap program pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Kepatuhan pasien didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien dapat sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh perawat (Niven, 2002 dalam Enzela, 2022).

Untuk mencapai keberhasilan pengobatan, bukan semata-mata menjaditanggung jawab pasien, namun harus dilihat bagaimana faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melengkapi pengobatannya dan mematuhi pengobatan mereka (Puspitasari et al., 2019). Individu atau pasien sendiri, dukungan dari keluarga, dukungan sosial, dan dukungan dari profesional kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk mengendalikan kesehatan jiwa mereka. Secara umum diketahui bahwa pasien skizofrenia yang tidak mengkonsumsi obat mereka

secara teratur memiliki kecenderungan untuk kambuh. Data menunjukkan bahwa sekitar 75% pasien kambuh dalam 1 hingga 1,5 tahun jika terapi antipsikotik dihentikan atau tidak dikonsumsi secara teratur. Hanya sekitar 25% pasien yang mengonsumsi obat mereka secara teratur. Untuk menghindari kekambuhan pada pasien gangguan jiwa, kepatuhan obat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. (Wasshobirin, 2011, dalam Pratiwi et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian (Rahmawati, 2020) pada tanggal 8 Januari 2019 di Puskesmas Geger menunjukkan tiga pasien patuh menjalankan pengobatan dengan minum obat mereka secara teratur dan melaporkan kepada perawat untuk meminumnya, sedangkan tujuh keluarga mengatakan bahwa pasien terkadang lupa minum obat jika mereka tidak diberitahu oleh anggota keluarga lain. setelah pasien kembali ke rumahnya pada tahun kedua, keluarga tersebut mengakui terjadi kekambuhan pada pasien. sehingga ketidakpatuhan pasien dalam minum obat dapat menjadi penyebab ketidakefektifan dalam pengobatan. Salah satu masalah utama dalam psikiatri klinis adalah ketidakpatuhan obat (Dewi & Herlianti, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova dan Muhammad (2020) menunjukkan bahwa banyak faktor mempengaruhi kepatuhan obat, salah satunya adalah dukungan keluarga. Proses penyembuhan pasien, khususnya pasien dengan gangguan jiwa, sangat bergantung pada dukungan keluarga. Di Puskesmas Darul Imarah, ada tiga pasien dan keluarga mereka yang

mendapatkan perlakuan yang sama. Mereka mengalami perbedaan perlakuan diantara anggota keluarga mereka, kurangnya perhatian dari keluarga mereka, sering lupa mengingatkan pasien untuk minum obat, dan kurangnya perhatian dari keluarga mereka menyebabkan pasien tidak patuh untuk mengkonsumsi obat. Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak pasien kembali ke Puskesmas Darul Imarah untuk mendapatkan perawatan karena penyakit yang sama, dan bahkan ada gangguan jiwa tambahan yang memperburuk kondisi pasien.

Tidak ada dukungan keluarga, perawatan pasien, terutama pasien yang mengonsumsi obat, tidak akan berhasil. Ketidapatuhan terhadap obat menyebabkan kekambuhan pada banyak pasien jiwa. (Nova et al., 2020). Penderita gangguan jiwa seringkali tidak menyadari apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya. Mereka sering gelisah, cemas, tidak bersemangat, terkadang takut, ragu-ragu, dan tidak percaya diri namun, mereka tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi pada kondisi mereka (Ekasari & Agus, 2020).

Pada penelitian Wiranata (2020) untuk membantu proses Pengawasan Minum Obat (PMO) pada pasien, kalender Kepatuhan Minum Obat (KMO) dapat digunakan sebagai alat untuk mengingat. Kalender ini tidak hanya menampilkan bulan, tanggal, dan tahun, tetapi juga menuntut pasien untuk menandai kolom obat yang ada di dalamnya setiap kali mereka minum obat. Karena berbagai alat indera terlibat dalam kepatuhan minum obat, metode ini juga dapat memotivasi pasien untuk sembuh.

Kalender KMO yang sederhana dan mudah digunakan dan dapat membantu pasien dalam mengingat jadwal minum obat mereka dan membantu pengawasan minum obat mengontrol tingkat kepatuhan pasien. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberian intervensi kalender kepatuhan minum obat (KMO) terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi. Diharapkan penelitian ini dapat meminimalisir terjadinya kekambuhan akibat tidak patuh minum obat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan, apakah ada pengaruh kalender kepatuhan minum obat (KMO) terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di Puskesmas Ciamis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kalender Kepatuhan Minum Obat (KMO) Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Di Puskesmas Ciamis.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi di Puskesmas Ciamis.
- b. Menganalisis tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kalender kepatuhan minum obat (KMO) pada kelompok intervensi.
- c. Menganalisis tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pemberitahuan jadwal minum obat terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada kelompok kontrol.
- d. Membandingkan rata-rata skor tingkat kepatuhan minum obat setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada pasien skizofrenia dengan halusinasi di wilayah kerja Puskesmas Ciamis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan, masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, menambah sarana dan alat untuk menambah pengetahuan khususnya dalam pengaruh kalender kepatuhan minum obat (KMO).

### 1.4.2 Praktisi

Beberapa manfaat praktisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga mendapatkan informasi dan motivasi dalam merawat klien secara mandiri serta dapat memahami dan melakukan dukungan keluarga untuk mengurangi frekuensi kekambuhan klien dirumah.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan sebagai salah satu intervensi keperawatan jiwa untuk mengatasi ketidakpatuhan minum obat pada pasien di Puskesmas Ciamis.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penyusunan skripsi dan dapat dijadikan referensi untuk penyusunan Skripsi.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam perubahan model intervensi yang dapat digunakan sebagai *monitoring* terpadu dan juga mampu membuat pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori patuh dalam meminum obat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi literatur ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pertimbangan dalam memberikan pelayanan keperawatan jiwa terkait pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang bagaimana kalender kepatuhan minum obat (KMO) mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien skizofrenia hampir sama dalam penelusuran literatur.

Table 1.5 1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul dan tahun penelitian	Metode penelitian	Subjek penelitian	Variabel penelitian	Hasil	Perbedann penelitian
1 (Pratiwi et al., 2018)	Pengaruh <i>Health Education</i> Dengan Media Kalender Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Morbus Hansen Di Surabaya Utara.	menggunakan <i>Pre-Eksperimental</i> dengan desain <i>one group pre test desaingn.</i> Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien Morbus Hansen (Kusta) di Surabaya Utara dengan besar sampel 24 pasien yang diambil dengan teknik Cluster random sampling. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Mei-Juni 2017 di empat Puskesmas di Surabaya Utara.	Terhadap tingkatan kepatuhan minum obat pada pasien Morbus Hansen (Kusta) di Surabaya Utara	<u>Variabel Bebas</u> <i>health education</i> dengan media kalender  <u>Variabel Terikat</u> kepatuhan minum obat	terdapat pengaruh <i>health education</i> dengan media kalender terhadap kepatuhan minum obat pasien <i>Morbus Hansen</i> (Kusta) di Surabaya Utara. Dengan hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai <i>sig (2-tailed)</i> $p=0,000$ $p \leq \alpha = 0,05$ dengan nilai $Z -3,900$ dan Ties 8 maka $H_0$ ditolak.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan perbedaannya terletak pada bagian subjeknya. Penelitian ini subjeknya di tujukan pada pasien Morbus Hansen (Kusta) sedangkan penelitian saya ditujukan pada pasien skizofrenia
2 (Yuwindry et al., 2021)	Efektivitas Penggunaan Media Kalender Fungsional terhadap Peningkata	Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan metode <i>quasi randomized pretest-posttest control group</i>	Peningkatan terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Secara Mandiri	<u>Variabel Bebas</u> <i>Efektifitas penggunaan media kalendeer fungsional</i>	setelah diberikan kalender fungsional mengalami peningkatan yaitu tingkat kepatuhan kategori rendah 9%,	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan

---

<p>n Kepatuhan Penggunaan n Obat Secara Mandiri pada Pasien Hipertensi</p>	<p><i>design.</i> penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020 sampai dengan Juli di Provinsi Kalimantan tengah, Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Salatan, Kelurahan Hilir Sper dan Buntok Kota. Menggunakan 32 orang menjadi sampel penelitian, Populasi yang digunakan adalah pasien dengan hipertensi, sedangkan sampel menggunakan pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap terapi antihipertensi.</p>	<p>pada Pasien Hipertensi</p>	<p><u>Variabel</u> <u>Terikat</u> kepatuhan minum obat</p>	<p>kategori sedang 71% dan kategori tinggi 22% terdapat perbedaan dari sebelum mendapatkan media peningkatan kepatuhan dan sesudah mendapatkan media peningkatan kepatuhan menunjukkan bahwa media kalender fungsional ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan terapi hipertensi secara mandiri.</p>	<p>perbedaan nya terletak pada bagian subjek nya, penelitian ini subjek nya di tunjukan pada pasien hipertensi sedangkan penelitian saya ditujukan pada pasien skizofrenia</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---